

TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PASIEN APOTEK KEPUTRAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN VIRUS COVID-19 DI MASA PANDEMI

Rohma Apriastuti¹⁾, Retnowati Adiningsih²⁾

¹Mahasiswa RPL D3 Farmasi STIKES Nasional, ²Dosen D3 Farmasi, STIKES Nasional
^{1,2}Jl. Raya Solo-Baki, Bangorwo, Kwarasan, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57552
Email: ¹romarame90@gmail.com, ²retno.adiningsih@stikesnas.ac.id

Abstrak

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran virus corona dan menjadi pandemi di seluruh dunia. Jumlah kasus covid-19 yang terus meningkat menjadikan permasalahan yang serius. Hasil penelitian sebelumnya, 74,19% responden patuh dalam penggunaan masker dan 25,81% responden tidak patuh dalam penggunaan masker. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien Apotek Keputran dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana responden dalam penelitian adalah pasien Apotek Keputran sebanyak 100 orang dengan menggunakan instrumen kuisioner tentang kepatuhan memakai masker. Hasil data yang diperoleh didapatkan responden laki-laki sebanyak 52 orang (52%) dan perempuan 48 orang (48%). Mayoritas responden (36%) berusia 15 – 30 tahun dan usia terendah 56 – 64 tahun (16%). Pendidikan responden paling banyak adalah tamatan SMA (36%) dengan pekerjaan tertinggi sebagai pegawai swasta (26%). Hasil penelitian menunjukkan kategori patuh sebanyak 68 orang (68%) dan tidak patuh sebanyak 32 orang (32%), dimana sebagian besar yang tidak patuh merupakan tamatan SD dan tergolong usia 56 – 64 tahun. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pasien Apotek Keputran dalam menggunakan masker yang baik dan tepat sebesar 68%.

Kata kunci: Tingkat Kepatuhan, Penggunaan Masker, Apotek Keputran, Covid-19

PENDAHULUAN

Dunia yang ada pada saat sekarang ini tengah waspada dengan adanya penyebaran dari suatu virus yang dikenalnya dengan sebutan virus corona. *Corona* virus (CoV) ialah bagian daripada keluarga virus yang membuat ataupun menyebabkannya terjadinya penyakit mulai dari flu sampai dengan penyakit yang jauh lebih berat lagi layaknya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan juga *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) (*World Health Organization*, 2020). Pengupayaan yang bisa untuk dilakukan pada fase pencegahan oleh tiap-tiap dari individu, salah satunya yakni dengan cara mempergunakan masker (Kemenkes RI, 2020).

Masker ialah salah satu dari alat pelindung diri (APD) yang sangatlah cukup penting perihal pengupayaan dalam hal mencegah akan terjadinya penularan terhadap

adanya virus COVID-19, terutama disaat sedang ada di dalam kerumunan maupun berdekatan layaknya di dalam stasiun, pasar, transportasi umum (misalnya bus) serta juga berbagai macam lokasi umum yang lain-lain. Tingkat kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker yang tergolong baik dengan presentase lebih daripada 85% terdapat di provinsi Bali, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, serta Sulawesi Utara (Kemenkes RI, 2021). Hasil penelitian sebelumnya (Sari dan Atiqoh, 2020) dari total 62 responden diperoleh data dengan jumlah 46 responden (74,19%) patuh dalam penggunaan masker serta dengan jumlah sebanyak 16 responden (25,81%) tidaklah patuh dalam penggunaan masker.

Apotek Keputran beralamatkan di Tasik Madu, Keputran, Kemalang, Klaten memiliki letak yang strategis karena berdekatan dengan

pasar, puskesmas, sekolah, kantor polisi, koramil serta tambang pasir. Berdasarkan pengamatan peneliti sering menjumpai masyarakat di sekitar Apotek Keputran yang tidak menggunakan masker secara konsisten ataupun yang menggunakan masker tetapi pemakaiannya kurang tepat. Mengingat pentingnya penggunaan masker di masa pandemi, maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat kepatuhannya para penduduk maupun masyarakat pada penggunaan masker perihal pencegahannya virus Covid-19.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ataupun riset ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan teruntuk melihat perilaku kepatuhan pasien dalam menggunakan masker di masa pandemi covid-19. Pendekatan yang dipergunakan ialah dengan cara melakukan observasi serta wawancara dengan berpedoman pada kuisioner.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Apotek Keputran yang beralamatkan di Tasik Madu, Keputran, Kemalang, Klaten, Jawa Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ialah semua pasien yang datang ke Apotek Keputran. Jumlah rata-rata pasien yang datang di Apotek Keputran dari

bulan Januari-Desember 2021 sebanyak 1500 orang per bulan.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah semua pengunjung Apotek Keputran dengan usia produktif yakni usia dengan rentang dari 15 - 64 tahun. Metode yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian ini mempergunakan Rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan maksimal sebanyak 10%.

Rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Batas toleransi kesalahan (1%, 5% atau 10%)

Berdasarkan rumus di atas maka besar sampel yang diambil :

$$n = \frac{1500}{1 + 1500 (0,1)^2} = 93,75 \text{ dibulatkan jadi } 100$$

Maka dengan demikian sampel yang bakal dipergunakan yakni sebanyak 100 orang dari jumlah populasi.

D. Teknik Sampling

Pengambilan data sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan kriteria tertentu yang nampak mewakili populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pasien Apotek Keputran. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Apotek Keputran

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
15 – 30	36	36
31 – 45	30	30
46 – 55	18	18
56 – 64	16	16
Jenis kelamin		
Laki-laki	52	52
Perempuan	48	48
Pendidikan		
SD	19	19
SMP	17	17
SMA	36	36
PT	28	28
Pekerjaan		
Pelajar	11	11
IRT	17	17
Pedagang	23	23
Pegawai Negri	6	6
TNI/Polri	6	6
Wirausaha	7	7
Pegawai swasta	26	26
Tenaga Medis	4	4

Data yang didapatkan dari Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden paling banyak adalah kelompok usia 15 – 30 tahun sebanyak 36 orang (36%), dimana pasien laki-laki dan perempuan yang datang hampir seimbang jumlahnya. Pendidikan responden tertinggi adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 36 orang (36%), dengan pekerjaan yang paling banyak ialah pegawai swasta sebanyak 26 orang (26%) dan pedagang 23 orang (23%). Perihal demikian dikarenakan lokasi Apotek Keputran yang berdekatan dengan pasar dan beberapa kantor-kantor swasta sehingga pasien terbanyak adalah pedagang dan pegawai swasta.

Hasil penelitian tingkat kepatuhan penggunaan masker pasien Apotek Keputran bisa dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepatuhan penggunaan masker pasien di apotek Keputran

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Patuh	68	68
Tidak patuh	32	32
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 2, dari 100 responden yang diteliti menunjukkan kategori patuh sebanyak 68 orang (68%) dan kategori tidak patuh sebanyak 32 orang (32%). Ketidakpatuhan dimungkinkan karena adanya faktor usia dan pengetahuan. Menurut Galve dkk (2015), berbagai macam riset menjelaskannya yakni umur dari seseorang yang ada pada masa produktif mempunyai tingkatan terhadap kognitif maupun pengetahuan yang sangatlah terbaik. Selain daripada demikian, di umurnya itu seseorang juga mempunyai kemampuan serta juga pengalaman yang cukup luas teruntuk melakukan aktivitas yang tentu bakal jauh lebih menunjang pengetahuan yang dirinya miliki pada segala macam perihal. akan tetapi disini

yang lainnya, seiringan dengan terus bertambahnya umur maupun usia dari seseorang maka dengan demikian komitmen yang dirinya miliki pada sebuah perihal terkait dengan pengambilannya suatu kebijakan maupun keputusan juga bakal makin tinggi (Abadi dkk, 2019). Selain itu, kurangnya informasi dan sosialisasi secara menyeluruh dan mendalam mengenai upaya pencegahan penularan dari adanya virus covid-19 yang berkaitan dengan penggunaan masker yang baik dan tepat juga

berdampak pada ketidakpatuhan pasien dalam menggunakan masker secara baik dan tepat. Perihal demikian Sejalannya dengan riset Nugroho dan Komariah (2019) yang memperlihatkan bahwasanya responden di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda memiliki pengetahuan kurang (rendah) karena kurang mendapat informasi yang tepat dari sumber yang tepat.

Tabel 3. Uraian hasil penelitian tingkat kepatuhan penggunaan masker pasien Apotek Keputran

No	Pernyataan	SL (%)	SS (%)	SR (%)	JR (%)	TP (%)
1	Menggunakan masker saat beraktifitas di luar rumah	64	9	17	8	2
2	Menggunakan masker dengan menutup rapat hidung, mulut dan dagu	45	10	29	13	3
3	Mengganti masker yang telah dipergunakan selama 4 jam	19	6	12	21	42
4	Menggunakan masker kain secara berulang tanpa dicuci terlebih dahulu	9	13	18	13	47
5	Mencuci tangan setelah melepas masker	21	5	15	18	41
6	Menggunakan satu masker medis untuk satu kali pakai	54	10	14	14	8
7	Menyentuh bagian dalam masker ketika dipergunakan	0	5	36	24	35
8	Melepaskan masker ketika berbicara dengan orang lain	15	19	26	20	20
9	Melepaskan dan meletakkan masker disembarang tempat jika masker tidak dipergunakan	9	9	24	18	40
10	Melepaskan masker dengan menyentuh bagian depan masker	27	13	22	19	19

Berdasarkan tabel III, didapatkan bahwa 64% responden sudah mematuhi penerapan protokol pencegahan virus Covid-19 yaitu selalu menggunakan masker saat beraktifitas di luar ruangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Irfan dan Ayu (2020), dimana 70,67% responden selalu menggunakan masker saat keluar rumah/ke tempat umum. Selain itu, pada riset ini berjumlah sebanyak 45% responden kerap kali

mempergunakan masker dengan menutup rapat hidung, mulut dan dagu.

Riset ini juga memperlihatkan bahwasanya mayoritas dari para responden (54%) selalu menggunakan masker medis untuk sekali pakai. Penggunaannya ulang masker bedah bahkan bisa meningkatkannya risiko terkena kontaminasi oleh Covid-19 (Avila dan Herlina, 2020). Sejalannya dengan riset dari Matusiak dkk (2020) yang mengemukakan

bahwasanya hanya berjumlah sebanyak 23,9% yang mempergunakan ulang masker sekali pakai, perihal demikian dikarenakan pada saat yang sekarang ini masker juga telah gampang untuk bisa diperoleh.

Penggunaannya masker yang kurang tepat pada riset ini yakni frekuensi dalam penggunaan daripada masker dengan jangka waktu yang tidak sebentar atau lama. Menurut dari WHO (2020), menyatakan yakni penggunaan masker medis dengan jangka waktu yang tidak sebentar bisa meningkatkannya risiko akan terkena kontaminasi masker dengan SARS-CoV-2 dan juga patogen yang lain yang lalu bisa membuat naiknya kemungkinan melakukan sentuhan kepada masker yang tidaklah bisa ditoleransi, reaksi maupun kerusakan yang terjadi pada jaringan kulit wajah bisa dapat terjadi, media filtrasi masker medis bisa mengalami sumbatan hingga membuat naiknya resistensi pernapasan serta juga risiko menghirup udara bebas dengan tidak adanya filter dari sisi masker medis bisa terjadi, hingga guna mengurangnya efek demikian masker sangatlah perlu untuk diganti serta dibersihkan dengan cara yang baik dan juga tepat. Pada riset ini masih banyak responden (42%) yang tidaklah melakukan pergantian terhadap masker yang sudah dirinya gunakan lebih dari pada 4 jam lamanya. Perihal demikian tidaklah sejalan pada hasil riset yang dilakukannya oleh Tan dkk (2021) yang memperlihatkan yakni sebanyak 43,7% responden mempergunakan masker dengan jangka waktu 4 sampai dengan 8 jam dan juga sebanyak 37,6% mempergunakan masker dengan jangka waktu yang lebih daripada 8 jam,

Data hasil riset ini memperlihatkan bahwasanya kesadaran dari para pasien perihal mempergunakan masker telah membaik akan tetapi, mencuci tangan sebelum serta juga sesudah mempergunakan masker masihlah perlu adanya suatu perbaikan dikarenakan mencuci tangan ialah salah-satu dari tindakan yang sangatlah sering diabaikan (Mauliydia, 2021). Hasil riset menunjukkan mayoritas responden (41%) tidak pernah mencuci tangan setelah melepaskan masker. Senada dengan hasil riset yang dilakukannya oleh Tan dkk (2021) yang memperlihatkan sebanyak 41,8% responden sangatlah jarang dalam mencuci tangannya

sebelum mempergunakan masker. WHO (2020) memberikan pengajaran terkait bahwasanya teruntuk mencuci tangan itu lama tahapannya berjumlah 20 sampai dengan 30 detik (sabun dengan kandungan alkohol) serta berjumlah selama 40 sampai dengan 60 detik dengan air serta juga sabun sebelum mempergunakan masker dan sesudah melepas kembali masker, karena kontaminasi virus dari tangan yang tidak bersih sebelum mempergunakan masker bisa membuat kenaikan terkena risiko penularan Covid-19 (Theopilus dkk, 2020).

Perilaku kurang tepat terkait penggunaan masker yaitu menyentuh masker saat masker terpasang. Sebagian besar responden (36 %) sering menyentuh bagian depan masker ketika digunakan. Kebiasaan memperbaiki maupun menyentuh masker lebih baik untuk bisa dihindari, karena kontaminasi oleh diri sendiri dengan dilaluinya sebuah sentuhan tangan bisa meningkatkannya risiko akan penyebarannya kontaminan, terutama kalau menyentuh masker dengan cara mempergunakan tangan yang tidaklah atau belum dibersihkan (Theopilus dkk, 2020). Berbeda pada riset yang dilakukan oleh Tan dkk (2021) yang memperlihatkan hanyalah sebanyak 8,0% responden yang tidaklah pernah memperbaiki serta juga menyentuh masker disaat masker sedang terpasang, kebiasaan dalam menyentuh masker tersebut bisa disebabkan karena para responden merasa tidaklah merasa nyaman hingga kerap kali menyentuh masker yang terpasang pada dirinya. WHO (2020) menganjurkan teruntuk membukakan masker, dilakukan dengan cara membukakan tali masker dari arah belakang dengan tidak menyentuh area depannya serta juga dalam masker guna menghindari terjadinya suatu kontaminasi.

Praktik kurang tepat lainnya dalam menggunakan masker pada penelitian ini yaitu terdapat 26 % responden yang sering melakukan kebiasaan membuka masker ketika berbicara dengan orang lain. Hal ini bisa karena dalam memakai masker merasa tidak nyaman bernafas saat berbicara dengan orang lain atau suaranya kurang jelas sehingga sering membuka masker atau menurunkan masker ke dagu. Menurunkan masker ke bawah atau ke bagian dagu sangatlah rentan membuat virus yang menempel di bagian dari luarnya masker berpindah ke area wajah

yang terbuka (Putra, 2020). Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Tan dkk (2021) yang menyatakan bahwasanya lebih dari 1/3 responden mengemukakan yakni dirinya mereka kerap kali maupun selalu melakukan tindakan menurunkan masker ke arah bawah dagu.

Praktik yang kurang tepat selanjutnya dalam melepas masker yang telah dipakai, sebagian besar responden (27%) menyentuh bagian depan masker ketika melepasnya. WHO (2020) menganjurkan pengguna masker untuk tidak menyentuh masker. Hal ini sejalan dengan pedoman Kemenkes RI (2020), pengguna masker tidaklah dianjurkannya melakukan sentuhan kepada masker pada saat sedang berkegiatan, karena menghidarinya kontaminasi oleh diri sendiri dengan dilalui oleh sentuhan tangan bisa membuat naiknya resiko terkait dengan penyebaran kontaminan terutamanya kalau menyentuh masker dengan mempergunakan tangan yang tidaklah sudah bersih ataupun dibersihkan (Theopilus dkk, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukannya pada para pasien yang ada di Apotek Keputran, dapat disimpulkan bahwa kategori patuh dengan jumlah sebanyak 68 orang (68%) serta kategori tidak patuh dengan jumlah sebanyak 32 orang (32%), dimana sebagian besar yang tidak patuh merupakan tamatan SD dan tergolong dalam usia 56 – 64 tahun.

B. Saran

Hasil dari tingkat kepatuhan pasien di Apotek Keputran sudah baik. Kepatuhan pasien dapat ditingkatkan dengan cara :

1. Penyuluhan secara tidak langsung seperti penempelan poster tentang protokol kesehatan penggunaan masker di Apotek Keputran.
2. Penerapan protokol kesehatan secara ketat diantaranya penggunaan masker

di Apotek Keputran sejak dari awal pintu masuk Apotek.

3. Pemberian edukasi pada pasien yang berkunjung mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan penggunaan masker di era pandemi.
4. Edukasi pada pasien terkait pentingnya melakukan pergantian terhadap masker setiap 4 jam sekali sesudah pemakaian. Menurut WHO (2020) menyatakan yakni penggunaan dari masker dengan jangka waktu yang tidak sebentar bisa membuat naik resiko kontaminasi masker dengan virus serta patogen lainnya, serta kerusakan atau reaksi jaringan kulit wajah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diiringi dengan rasa syukur dan bahagia, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat serta mendukung dalam kegiatan ini, khususnya pasien Apotek Keputran yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Y., Marzuki, D.S., Arifin, M.A., Darmawansyah, Rahmadani. S., dan Fajrin, M. A. (2019). Analisis Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Dr. Soetomo* 05(02). 114 – 124.
- Avila, A. dan Herlina, R. (2020). The Existence Of The Volunteers Of The Indonesian Humanitarian Committee In Delivering Information On Prevention And Handling Covid-19. *Journal Social Science And Humanities Studies*. Vol 1 no 1.
- Galve, J. P., Cevasco, A., Brandolini, P., dan Soldati, M. (2015). Assesment of Shallow Landslide Risk Mitigation Measures Based on Land Use Planning Trough Probabilistic Modelling. *Landslide*, (12)1, 101 – 114. <https://doi.org/10.1007/s10346-014-0478-9>

- Irfan, M. dan Ayu, P. (2020). Gambaran Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Cengkeh Turi Kota Binjai Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 6 No 1, 5-12.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kurang Disiplin Pakai Masker Jadi Faktor Utama Kenaikan Kasus. <https://sehatnegriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200711/2734436/jubir-covid-19-kurang-disiplin-pakai-masker-jadi-faktor-utama-kenaikan-kasus/> diakses tanggal 12 Maret 2022.
- Matusiak, L., Szepletowska, M., Krajewski, P. K., Białynicki-Birula, R., & Szepletowski, J. C. (2020). The Use of Face Masks During the COVID-19 Pandemic in Poland: A Survey Study of 2315 Young Adults. *Dermatologic Therapy*, 33(6). <https://doi.org/10.1111/dth.13909> diakses tanggal 26 Mei 2022.
- Maulydia, M. (2021). Analisis Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Negeri Alauddin Makassar. Skripsi. Universitas Alauddin Makassar.
- Nugroho, H. dan Komariah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Usia dan Paritas dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil Trisemester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 5 No 2.
- Putra, R. S. (2020). Tanya Jawab Seputar Virus Corona (Covid-19). *Journal of Materials Processing Technology (Vol 1 No 1)*. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Sari, D. P. dan Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kegunaan Masker Sebagai Pencegahan Covid-19 Di Ngronggah, 1(1). *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Vol 10 No 1 ISSN : 2086-2628*.
- Tan, M., Wang, Y., Luo, L., & Hu, J. (2021). How the Public Used Face Masks in China During the Coronavirus Disease Pandemic: A Survey Study. *International Journal of Nursing Studies*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103853>
- Theopilus Y., Yogasara, T., Clara, T., dan Octavia, J.R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegahan Covid 19 iuntuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa sistem Industri*, 9(2), 115-134.
- World Health Organization (WHO). (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-openingremarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-maret2020> diakses tanggal 26 Mei 2022.
- World Health Organization (WHO). (2020). WHO Update Guidance on the Use of Masks.